BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Makna merupakan bagian penting dalam diri seseorang.Bahkan mungkin kualitas kehidupan seseorang ditentukan oleh bagaimana cara kita memaknai hidup nya. Contah saja,ketika tukang sampah bila dia memandang pekerjaanya sebagai kontribusi dalam membangun kesehatan lingkungan,dia akan sungguh-sungguh dalam pekerjaanya,bahkan dia tidak rendah diri ketika memunguti sampah disaat orang lain keluar masuk toko dengan pakaian mewah.Begitu dengan sebaliknya jika dihadapkan dengan oang kaya yang berpenghasilan lebih dari 10 miliar per tahun akan merasa miskin jika dibandingkan dengan teman pengusahaanya yang berpenghasilan lebih besar dari padanya.

Makna sendiri memiliki pengertian persepsi ,pikiran atau perasaan yang dialami seseorang yang pada giliranya dikomunikasikan pada orang lain.

Terdapat tiga corak makna didalam buku psikologi komunikasi,sebagai berikut :

"Pertama makna *Inferesial*,yakni makan satu kata (lambang) dalah objek,pikiran,gagasan,konsep yang dirujuk oleh kata tersebut.Kedua makna menunjukan arti suatu istilah sejauh dihubungkan dengan konsep lain.Ketiga makna intensional ,yakni makna yang dimaksud oleh seorang pemakai lambang.Makna ini terdapat dalam pikiran orang,hanya dimiliki dirinya saja"(Rakhmat ,1991 :227-278)

Proses memberikan makna pada objek atau peritiwa seperti pengertian liliweri,adalah melalui aktifitas mempersepsi ,memikirkan dan merasakan. Sedangkan Jalaludin Rakhmat dalam psikologi Komunikasi memberikan

pengertian Persepsi sebagai pengalaman tentang objek,peristiiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.Pengertian lain mengenai persepsi dikemukakan Jhon R.Wenburg dan Willian W.Wilmotyakni yaitu :

" Cara organisme memberi makna .dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses mental yang terjadi didalam diri seseorang sebagai akibat kontak inderawi antara dirinya dengan objek atau lingkunganya.Selanjutnya kontak inderawi ini ditindak lanjuti dengan proses interpretasi terhadap stimuli tersebut". (Mulyana,2001:167)

Pada fenomena-fenomena yang nampak di dalam realitas kehidupan sehari-hari membawa sebagaian orang untuk bertindak sesuai keinginannya tanpa orang lain menyadarinya,dalam penelitian mencoba mengungkapkan makna yang ada dalam dalam alam kesadaran subjek yang dalam hal ini adalah guru-guru yang secara sukarelawan menyisihkan waktunya untuk mengajar anak-anak dari kalangan keluarga pra sejahtera.

Di dalam **UU RI NO 14 TAHUN 2005** Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.dalam hal ini gelar guru bisa diberikan kepada siapa saja tentunya sesuai syarat-syarat yang tercantum dalam Undang-undang diatas. Kemudian menurut Zakiyah Daradjat dalam (*carapedia.com/**pengertian**_definisi_**guru**_info2159.html)* sebagai berikut :

Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundah paa orang tua.

Pada dasarnya definisi guru tidak menyentuh dalam ranah timbal balik materi seperti gaji dan tunjangan,tetapi hanya sebatas pada arus pesan-pesan pendidikan yang disampaiakn kepada anak didiknya.Baik itu dimulai dari tingkat taman kanak-kanak ,sekolah dasar,sekolah menegah pertama dan sekolah menegah atas.Pada penelitian kali ini pada dasarnya peneliti berfokus pada pengalaman yang dibawa pada arus kesadaran subjek yaknu guru-guru di taman kanak-kanak Indriyasana ,taman kanak-kanak ini memang dibangun berdasarkan untuk memberikan kebutuhan bagi anak-anak balita usia 5-6 tahun dari kalangan keluarga prasejahtera.

Pengajaran yang dominan adalah guru,pengajar atau dosen Pengajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar, peringatan (tentang pengalaman, peristiwa yang dialami atau dilihatnya). Menurut Dariyanto S.S (dalam Kamus Bahasa Indonesia, 1997) sebagai berikut :

“Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran juga diartikan sebagi interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa. “

Merujuk dari pengertian dari pengajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik ialah merupakan proses transfer pesan yang berisikan informasi-informasi berupa

pengetahuan,pengalaman dan hiburan. Dalam artian keberadaan pendidik tidak hanya diukur pada satu profesi mutlak melainkan harus dijadikan sebagai cita-cita mulia dengan tujuan pengembangan pendidikan anak-anak bangsa yang kurang mampu atau tidak bisa mendapatkan pendidikan informal karena keterbatasan biaya.

Melihat dari situasi/peristiwa tersebut ,banyak dari kalangan masyarakat swasta di luar pemeritah yang dengan inisiatif membangun dan menjalankan program-program pendidikan untuk anak-anak yang kurang mampu tentunya dengan berbagai metode yang dgunakan,baik itu formal,semi formal dan informal .biasanya orang-orang tersebut membentuk sebuah organisasi atau kelompok untuk menjalankan program didik tersebut.dan dari berbagai kalangan seperti,Aktivis pendidikan,guru-guru lepas,siswa sekolah dan mahasiswa.

Keberadaan organisasi yang membangun ruang/tempat belajar dan menyediakan tenaga pendidiknya berangkat dari rasa sosial (empati) terhadap anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan secara lebih.Hal ini pula yang ditangkap oleh guru-guru untuk mendirikan Taman kanak-kana utntuk kalangan sederhana .Dunia pendidikan yang dibangun oleh tokoh bangsa Ki Haji Dewantara yang di mulai dari taman siswa di Yogyakarta ,yang kemudian di ikuti oleh Budi utomo yang sekarang menjadi nama suatu sekolah di jakarta. Dari tahun ke tahun dunia pendidikan pun menjadi bagian hidup yang wajib ditempuh .Tetapi pra tahun 2007 pendidikan mendapat banyak sorotan dalam hal ini tidak menyentuh prestasi-prestasi yang dilahirkan melainkan kejadian-kejadian buruk di bangku pendidikan dimulai dari tindakan pidana seorang guru kepada siswa-

siswinya,pelecehan seksual,kekerasan intelektual yang dapat menghilangkan nyawa seseorang. Pada sekitar tahun 2008-2010 sudah tercatat lebih dari 30 kasus kekerasan dalam dunia pendidikan dan yang lebih ironis nya lagi selain tidak kekerasan dan pelecehan seksual ,yaitu pengusiran siswa sekolah dasar yang tidak mampu membayar uang sekolah,hal ini justru dapat menjadi ancaman paling utama terhadap dunia pendidikan yang tentunya diarahkan langsung kepada pengajar sekolah.

Prestasi dunia pendidikan tentunya tidak akan pernah hilang dari cerita pahit di dunia pendidikan pula.Contoh saja ,dikota metropolitan Bandung anak-anak dibawah umur luput dari pendidikanya.terlihat dari tidak sedikitnya anak-anak yang masih mengais rezeki di lampu-lampu merah di Bandung.yang tidak dipungkiri anak-anak tersebut berasal dari keluarga pra sejahtera. Keluarga prasejahtera ialah kelompok dalam suatu keluarga yang dalam kehidupanya (Kebutuhan Primer ,sekunder dan tesier) belum mendapatkan kelayakan sesuai kebutuhan semestinya. Tentunya berbeda dengan keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhanya.

Volunteering(sukarelawanan)dalam(*http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Istimewa:Pencarian&search=pengertian+volunteer&redirs=1&profile=default.)*didefinisikan secara berbeda-beda di berbagai negara, tetapi ada kesamaan dasar dari semua definisi yang ada. Akar kata volunteer berasal dari bahasa Latin ”*Voluntas*” mengacu kepada keinginan individu. Perserikatan Bangsa-bangsa mendefinisikan “*Volunter*” sebagai :

”*activities that individuals or groups offer to society ‘in ways that often require a degree of sacrifice’but also involve satisfaction as well as motivation*” . Orang yang bekerja dengan dasar kerelawanan disebut *volunteer* atau (sukarelawan).

Di Indonesia Sukarelawan didefinisikan sebagai orang-orang yang secara sukarela memberikan sumbangan pikiran, keahlian, tenaga, waktu, uang, barang (misalnya computer atau perangkat kerja lainnya) dan lain-lain, sebagai wujud kepedulian pada kemanusiaan, perubahan sosial atau lingkungan tertentu.dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena / objek secara terstruktur,karena pada dasarnya tidak semua fenomena dapat diteliti melalui fenomenologi,peneliti tidak berfokus pada fenomena itu sendiri tetapi lebih kepada kesadaran makna yang ada didalam subjek yang dalam hal ini Guru-guru yang menjadi sukarelawan untuk anak-anak dari kalangan keluarga prasejahtera.

Menurut Suparlan Pra Sejahtera di definisikan sebagai :

“Standar tingkat hidup yang rendah ,yaitu adanya tingkat kekurangan materi pada sejumlah golongan orang jika dibandingkan dengan standar tingkat hidup masyarakat yang berlaku,tingkat hidup nampaknya berpengaruh pada tingkat kesehatan,tingkat moral ,harga diri dari mereka yang tergolong pre sejahtera.”(Suparlan ,1995 : XI)

Kemudian di dalam **Keputusan Presiden Republik Indonesia tahun 1995,**disebutkan bahwa pengertian Keluarga Pra-Sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum dalam hal sandang, pangan, papan dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar.

Pada beberapa Negara berkembang tingkat jumlah keluarga pra sejahtera

Masih menjadi mayoritas dominan,semakin tinggi tingkat urbanisasi ,informasi dan transportasi menjadi faktor yang mempengaruhi banyaknya keluarga pra sejahtera terus bertambah,khususnya di Indonesia.

Penelitian ini bermaksud ingin mengetahui Makna menjadi guru sukarelawan anak-anak dari kalangan keluarga pra sejahtera, ditengah-tengah kesibukan para guru-guru sebagai ibu yang memiliki rumah tangga dan anak berani menysihkan waktunya selama bertahun tahun untuk menjadi guru di taman kanak-kanak Indriyasana.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam pertanyaan Makro sebagai berikut:

”BAGAIMANA MAKNA PENGALAMAN GURU SUKARELAWAN DALAM PEMBINAAN ANAK-ANAK ?”

(*Studi fenomenologi Mengenai Makna Pengalaman Guru Sukarelawan Dalam Pembinaan Anak-Anak dari Keluarga Pra Sejahtera di TK Indriyasana Bandung)*

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Di dalam pertanyaan Mikro peneliti menyajikan data yang lebih fokus pada permasalahan yang akan dibahas bermaksud menjadikan sebagai pertanyaan Mikro

1. Bagaimana Persepsi Pengalaman Guru sukeralawan dalam pembinaan anak-anak dari keluarga prasejahtera di TK Indriyasana kota Bandung?
2. Bagaimana Berfikir Pengalaman Guru sukeralawan dalam pembinaan anak-anak dari keluarga prasejahtera di TK Indriyasana kota Bandung?
3. Bagaimana Perasaan Pengalaman Guru sukeralawan dalam pembinaan anak-anak dari keluarga prasejahtera di TK Indriyasana kota Bandung?

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Maksud Penelitian

Berkaitan dengan metode penelitian yang saya gunakan,peneliti bermaksud ingin mengetahui tentang makna pengalaman guru sukarelawan dalam pembinaan anak-anak dari keluarga pra sejahtera yang hadir ditengah-tengah masyarakat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi pengalaman Guru sukeralawan dalam pembinaan anak-anak keluarga prasejahtera di TK Indriyasana kota Bandung.

2. Untuk mengetahui berfikir pengalaman guru sukeralawan dalam pembinaan anak-anak keluarga prasejahtera di TK Indriyasana kota Bandung .
3. Untuk Mengetahui perasaan pengalaman guru sukeralawan dalam pembinaan anak-anak keluarga prasejahtera di TK Indriyasana kota Bandung .

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1.4.1 Kegunaan teoritis

bagi pengetahuan umum diharapkan dapat memberikan masukan untuk bahan referensi mengenai dunia pendidikan dan kajian komunikasi khusunya yang diarahkan kepada kegiatan-kegiata. yang menunjang dunia pendidikan.

1.4.2 Kegunaan praktis,

1. **Secara Umum** ,peneliti berharap dapat menjadi *stimulus* bagi teman-teman dari berbagai kalangan (aktivis dan akademis) untuk berpartsisipasi dalam mendukung program pendidikan bagi an anak yang kurang mampu secara ekonomi yang berimbas kepada kualitas pengetahuan.
2. **Secara Khsusus**, hasil dari penelitian ini berharap untuk para guru di Indriyasana kota Bandung agar terus meningkatkan keikhlasan dan semangat mendorong pendidikan anak-anak asuhnya sehingga mereka merasa optimis akan ilmu pengetahuan yang dimilikinya